

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Daring**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference* (Muhammad, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model

interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

Menurut Nur (2020), fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat *E-learning*, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah *Moodle*. Aplikasi *open source* ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat *course*, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini *Moodle* merupakan sistem wajib dalam SPADA yang digunakan oleh seluruh Indonesia perguruan tinggi. Selain Moodle banyak sistem sejenis yang bertebaran dijagad maya antara lain Google Classroom, Edmodo, Schoology dan masing-masing platform memiliki keunggulan dan kekurangan. Google Classroom milik Google terbilang handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur Google lainnya seperti google doc, google drive, YouTube, dan lainnya. Sedangkan Edmodo desainnya lebih milineal dengan tampilan mirip media sosial namun dengan fitur yang terbilang lengkap. Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah Schoology, yang bisa menjadi alternatif dalam membuat kelas E-learning.

Menurut Bonk Curtis j. secara tersirat mengemukakan dalam survei online, training in an online world bahwa konsep pembelajaran daring sama artinya dengan *e-learning*. Menurut *The report of the commission on technology and adult learning* (2001) dalam Bonk Curtis j. (2002 hlm, 29) defines e – learning “*instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology*”. Pembelajaran daring pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis computer (Hardiyanto). *Online learning* merupakan suatu sistem

yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu

Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio. Secara umum pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara umum. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring

Pembelajaran daring adalah merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukungnya

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru dan dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua murid, guru dapat memudahkan memberikan materi kepada siswa berupa gambar, video dan materi yang memudahkan murid untuk menerima materi pelajaran secara mudah

## 2. Karakteristik Atau Ciri – Ciri Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang.

## 3. Manfaat Pembelajaran Daring

- a. Praktis dan fleksibel Manfaat *online learning* yang pertama adalah dari segi kepraktisan. Dengan *online learning*, interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus. Selain itu, tidak diperlukan tambahan-tambahan seperti keharusan “berdandan rapi” atau “tampil formal” sehingga lebih fleksibel

- b. Pendekatan yang lebih sesuai *Online learning* menggunakan pendekatan teknologi yang lebih sesuai pelajar masa kini dibandingkan metode konservatif belajar di kelas. Metode penyampaian yang digunakan di kelas-kelas *online learning* juga umumnya sudah merupakan gabungan formal dan informal. Kamu akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dengan gayamu atau caramu sendiri
- c. Lebih personal Beberapa teknik online learning mungkin menggunakan materi-materi yang bersifat satu arah, namun banyak juga yang sudah menyediakan komunikasi dua arah. Beberapa kelas *online learning* benar-benar menghubungkan siswa dan guru dalam satu waktu untuk dapat berinteraksi layaknya di kelas, namun di depan layar. Guru akan secara langsung memberikan materi pembelajaran dan siswa akan dapat secara langsung bertanya dan mendiskusikannya. Dengan cara ini, *online learning* bisa dikatakan lebih personal karena baik guru dan siswa benar-benar melakukan interaksi dua arah dalam satu waktu.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

##### a. Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- 1) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

4) *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat., selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

5) Mempermudah proses interaksi guru dan siswa membuat siswa Tanpa harus bertemu tatap muka dengan guru dan menghemat waktu guru dan siswa

b. Kekurangan pembelajaran daring

Kekurangan pembelajaran daring/ *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer.

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak

(modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran daring ini tidak hanya pada pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga pada dilakukan pendidikan tingkat dasar karena adanya pembatasan pada sekolah-sekolah dengan sistem tatap muka. Berdasarkan survei peneliti, pembelajaran daring ini masih banyak kendala yang terjadi selama beberapa periode belajar *online* berlangsung misalnya dari segi keterbatasan guru dalam menguasai pembelajaran *online*, karena tidak semua guru sudah familiar dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online*, ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang bisa mendukung pembelajaran online berlangsung, ataupun kendala dari segi sinyal dan ketersediaan kuota yang memadai saat pembelajaran *online* berlangsung, serta permasalahan lainnya yang timbul dari pembelajaran *online* ini.

Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Padma dan Sukanesh (2011) yang menyebutkan pada pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran *online* terdapat banyak pilihan aplikasi *online* yang dapat mendukung pembelajaran *online*

itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Edmodo* dan lain-lain.

#### 5. Indikator pembelajaran daring

Menurut puspaningtyas, dewi (2020 : 706) indikator pembelajaran daring sebagai berikut :

##### a. Teknis

Teknis dalam pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi adanya interaksi antara guru dan siswa, ketersediaan signal internet sebagai penunjang pembelajaran daring.

##### b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dalam pembelajaran daring meliputi adanya materi serta tugas yang diberikan guru, adanya bahan ajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

##### c. Dukungan

Dukungan yang dimaksud dalam pembelajaran daring adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dukungan dari pihak sekolah seperti adanya pelatihan serta fasilitas untuk kesiapan pembelajaran secara daring, sedangkan dari pihak orang tua seperti menyediakan fasilitas serta memberikan semangat, dukungan guru seperti menyemangatin untuk mengikuti pembelajaran daring, nasihat kepada siswa, memberikan motivasi, dukungan pemerintah seperti kouta, beasiswa

## **B. Penelitian Revalan**

- a. Pawicara, R., & Conilie, M. (13-06-2020), “Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19”. Kebijakan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menjadi solusi utama agar proses

pembelajaran tetap dapat berlangsung. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dan kekurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember ditengah pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor yang ditunjukkan oleh beberapa gejala kejenuhan belajar.

- b. Nadif Ulfia, (2020) “Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19: Refleksi Para Siswa”, dengan hasil kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapanpelaksanaan pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang akan diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan Perbedaan dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penulis meneliti siswa sekolah dasar
- c. Redita Wiguna, dkk, (2020) “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19”, dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian, dan pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti kelas rendah sedangkan penulis meneliti semua kelas

- d. Nova Irawati Simatupang, dkk, (2020) tentang “Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survei” dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran online juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode survey dan angket dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan metode studi kasus.
- e. Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin, (agustus, 2020) “ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH” Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri merupakan tempat diadakannya penelitian ini selama bulan agustus 2020. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru di MI Miftahul Huda Ngreco. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *google doc*. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

- f. Ayulia Septiani, Muhamad Taufik Bintang Kejora (nov 5 2020) “Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19” Selama diintrusikan kebijakan belajar dari rumah, siswa melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online dengan memanfaatkan beragam aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui strategi pembelajaran online rumpun PAI (akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur’an Al-Hadits) di masa pandemi Covid-19 pada siswa MA Nihayatul Amal Rawamerta kabupaten Karawang. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei model *cross sectional*. Sampel penelitian melibatkan 105 siswa dan pengumpulan data menggunakan angket berupa *google form*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi *treatment* atau *treatment* yang disiapkan oleh MA Nihayatul Amal dalam pembelajaran *online* adalah mengurangi durasi waktu pelajaran dan mengharuskan guru membuat resume setiap materi pembelajaran. Hasil survey menggambarkan bahwa siswa aktif dalam kehadiran di kelas *online* (77,72%), mengikuti pembelajaran sampai selesai (69,52%), mengumpulkan tugas (91,24%), muroja’ah (84,76%), mufrodat (75,62%), bertanya (64%), berdiskusi (63,05%) dan mereview materi pembelajaran (59,81%). Secara umum siswa MA Nihayatul Amal memiliki keaktifan belajar yang baik atau tinggi. Namun demikian aspek yang perlu ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian serius adalah pada aspek mereview atau membaca materi pembelajaran